

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN POBOYA KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU**

### **Analysis of Rice Farming Business Income in Poboya Village Mantikulore Sub-District Palu City**

*Aisyah Shalina<sup>1)</sup>, Sulaeman<sup>2)</sup>, I Gede Laksana Wibawa<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

Email : [aisyahshalina@gmail.com](mailto:aisyahshalina@gmail.com), [sulaemanjie6976@gmail.com](mailto:sulaemanjie6976@gmail.com), [gedewibowo@gmail.com](mailto:gedewibowo@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

This research aims to find out how much the income of paddy rice farming in Poboya Village, Mantikulore Sub-District, Palu. This research was conducted from January to March 2023. Respondents were selected using the census sample method (census sampling). The number of respondents determined as samples in this research was 46 people. Because the total population was not greater than 100 respondents, the researcher took 100% of the total population of respondents. The results of the analysis show that the average income of paddy rice farmer respondents is Rp. 21,423,913/0.76 Ha/MT or equivalent to Rp. 28,189,359/Ha / MT, the average total cost of respondents to lowland rice farmers is Rp. 6,443,148/0.76 Ha/MT or equivalent to Rp. 8,477,826/Ha/MT, so that the income earned by paddy rice farmer respondents is Rp. 15,067,721/0.76 Ha/MT or equivalent to Rp. 19,825,948/Ha/MT.

**Keywords:** *Paddy Field, Income, Farming.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui berapa besar pendapatan usahatani Padi Sawah di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023. Penentuan responden dilakukan menggunakan metode sampel sensus (*sampling census*). Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 orang, Karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden petani padi sawah sebesar Rp. 21.423.913 / 0,76 Ha / MT atau setara dengan Rp. 28.189.359 / Ha / MT, rata-rata total biaya responden petani padi sawah sebesar Rp. 6.443.148 / 0,76 Ha / MT atau setara dengan Rp. 8.477.826 / Ha / MT, sehingga pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sebesar Rp 15.067.721 / 0,76 Ha / MT atau setara dengan Rp. 19.825.948 / Ha / MT.

**Kata Kunci:** Padi Sawah, Pendapatan, Usahatani.

## PENDAHULUAN

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat perdesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang mengolah usahatani padi sawah untuk keperluan konsumsi bahan pangan maupun untuk memproduksi hasil pertanian serta merupakan salah satu Provinsi yang memberikan peranan pengadaan stok nasional besar. Untuk mempertahankan pencapaian tersebut, pemerintah daerah telah menetapkan "Tri Program" sebagai strategis pembangunan wilayah yang terdiri atas perubahan pola pikir, pengwilayahan komoditas dan petik olah jual, serta standar sertifikasi benih, baik standar lapangan maupun laboratorium yang ketat dalam mempertahankan kemurniaan varietas (BPTP, 2009).

Padi sawah adalah salah satu sumber mata pencarian dan menjadi sumber pendapatan sebgai kecil masyarakat di Kelurahan Poboya. Petani di Kelurahan Poboya selama ini belum pernah melakukan analisis pendapatan tentang berapa besar pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh petani. Pendapatan dan keuntungan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam pengelolaan padi, mulai dari alat, bahan, dan biaya lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh petani.

Untuk itu perlu di analisis pendapatan dari usahatani padi sawah di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu hanya pendapatan petani sehingga belum mencukupi semua kebutuhan keluarga petani hal ini diakibatkan oleh harga jual di daerah tersebut yang masih tergolong rendah namun biaya produksi yang tinggi. Sehingga perlu dilakukan penelitian Analisis Pendapatan Padi Sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah berapa besar pendapatan usahatani Padi Sawah di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian untuk mengetahui pendapatan usahatani Padi Sawah di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Penentuan lokasi ini dilaksanakan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Poboya memiliki luas panen terbesar Mantikulore Kota Palu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Maret 2023.

Penentuan Responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sampel sensus (*sampling Census*), Karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada petani padi sawah di Kelurahan Poboya yaitu sebanyak 46 orang responden

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan datasekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*). Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dan hasil kajian dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### Analisis Pendapatan.

Soekartawi (2006), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan

(TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Analisis pendapatan digunakan :

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC= Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Pendapatan usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka Pendapatan usahatani memiliki kaitan erat pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. (Soekartawi, 2006) mengemukakan penerimaan dalam usahatani diartikan sebagai hasil perkalian antara produk (Q) yang diperoleh dengan harga jual (P) dari produk tersebut. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan(Kg)

P = Harga Produksi (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Luas Lahan.** Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan faktor produksi penting dalam pengelolaan usahatani, semakin luas lahan semakin besar peluang petani dalam mengelolah usahatannya, sehingga akan

berdampak pada peningkatan jumlah produksi dan pendapatan oleh petani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luas lahan yang digarap petani padi sawah di Kelurahan Poboya sebesar 0,76 Ha.

**Benih.** Faktor produksi yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden petani padi sawah rata-rata menggunakan benih sebanyak 19,08 Kg/0,76 Ha dengan harga benih Rp. 7.000/Kg, rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani padi sawah Rp 133.608/ 0,76 Ha.

**Pupuk.** Penggunaan pupuk oleh petani responden padi sawah ada dua jenis yaitu pupuk urea sebanyak 117 Kg/0,76 Ha dan pupuk ponska sebanyak 223 Kg/0,76 Ha, rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani padi sawah Rp. 735.250/0,76 Ha.

**Pestisida.** Petani menggunakan pestisida kimia untuk mengendalikan serangan hama. Rata-rata biaya penggunaan pestisida petani padi sawah sebesar Rp. 261.565/0,76 Ha atau sebesar Rp. 344.164 /Ha.

**Tenaga Kerja.** penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usaha taninya, di dalam usahatani padi sawah penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan responden petani padi sawah Rp 3.119.565 /0,76 Ha/MT atau Rp 4.101.690/Ha/MT

**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah.** Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui Besarnya pendapatan responden petani pada usahatani padi sawah di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

**Penerimaan.** Penerimaan dalam usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga jual dari produksi. Rata-rata produksi responden petani padi sawah satu kali musim tanam adalah sebesar 2.141 Kg/0,76 Ha/MT atau sebesar 2.817 Kg/Ha/MT dengan harga jual Rp. 10.000 sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp. 21.423.913/0,76 Ha/MT atau Rp. 28.189.359/Ha/MT.

**Biaya Tetap.** Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi pajak, sewa lahan, dan penyusutan. Rata-rata penggunaan biaya tetap yang dikeluarkan petani responden padi sawah sebesar Rp. 731.986/0,76 Ha/MT atau Rp. 963.138/Ha/MT.

**Biaya Variabel.** Biaya variabel adalah biaya yang terus dikeluarkan walaupun jumlah produksi yang dihasilkan banyak ataupun sedikit. Biaya variabel meliputi biaya benih,

pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden padi sawah selama satu kali musim sebesar Rp. 5.771.985/0,76 Ha/MT atau Rp. 7.514.668/Ha/MT.

**Total Biaya.** Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Jadi, rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh responden petani padi sawah selama satu kali musim sebesar Rp. 6.443.148/ 0,76 Ha/ MT atau setara dengan Rp. 8.477.826/ Ha/ MT.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Pendapatan merupakan bagian yang sangat penting dalam keberlangsungan usahatani bagi petani responden. Rata-rata penerimaan responden usahatani padi sawah di Kelurahan Poboya sebesar Rp. 21.423.913/0,76 Ha/MT atau setara dengan Rp. 28.189.359/Ha/MT. dan total biaya responden petani padi sawah sebesar Rp. 6.443.148/ 0,76 Ha/ MT atau setara dengan Rp. 8.477.826/ Ha/ MT harga jual sebesar Rp 10.000/Kg sehingga pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sebesar Rp 15.067.721/ 0,76 Ha / MT atau setara dengan Rp. 19.825.948/ Ha / MT.

**Tabel 1. Analisis Rata-rata Pendapatan Responden Usahatani Padi di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu, 2022.**

| No | Uraian                      | Nilai Rp/0,76 Ha | Nilai Rp/Ha |
|----|-----------------------------|------------------|-------------|
| 1  | Produksi (Kg)               | 2.141            | 2.817       |
| 2  | Harga (Rp/Kg)               | 10.000           | 10.000      |
| 3  | Rata-rata Penerimaan        | 21.423.913       | 28.189.359  |
| 4  | Rata-rata Biaya Usahatani   |                  |             |
|    | - Pajak Lahan               | 23.846           | 31.376      |
|    | - Sewa lahan                | 751.515          | 988.835     |
|    | - Penyusutan Alat           | 186.115          | 244.888     |
|    | A. Total Biaya Tetap        | 731.986          | 963.138     |
|    | - Benih                     | 113.608          | 175.800     |
|    | - Pupuk                     | 735.250          | 967.434     |
|    | - Pestisida                 | 261.565          | 344.164     |
|    | - Tenaga Kerja              | 3.195.565        | 4.101.690   |
|    | - Sewa Traktor              | 1.119.565        | 2.830.376   |
|    | - Pengilangan               | 2.151.086        | 2.830.376   |
|    | B. Total Biaya Variabel     | 5.771.163        | 7.514.668   |
| 5  | Rata-rata Total Biaya (A+B) | 6.443.148        | 8.447.826   |
| 6  | Pendapatan (3-5)            | 15.067.721       | 19.825.948  |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Rata-rata pendapatan pada Tabel 1 diperoleh satu musim tanam (MT), satu musim tanaman yang dilakukan petani padi sawah di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore 110 hari dari awal mulai proses pengolahan lahan sampai panen yang dilakukan pada musim tanam Bulan September hingga Desember 2022. Jika dihitung pendapatan petani perbulan adalah Rp. 4.185.478 bisa di katakan cukup besar nilainya yang dimana nilai tersebut diatas upah minimum Kota (UMK) palu. Jika pengelolahan usahatani tersebut dapat dilakukan dengan intensif dan lebih efisien, maka semakin besar penerimaan dan juga pendapatan yang diperoleh petani responden padi sawah di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu, Rata-rata produksi padi sawah 2.141 Kg/0,76 Ha/MT atau sebesar 2.817 Kg/H/MT, dengan harga jual sebesar Rp. 10.000/Kg. Rata-rata penerimaan responden petani padi sawah sebesar Rp. 21.423.913/0,76 Ha/MT atau setara dengan Rp. 28.189.359/Ha/MT. rata-rata total biaya responden petani padi sawah sebesar Rp. 6.443.148/ 0,76 Ha/ MT atau setara dengan Rp. 8.477.826/ Ha/ MT, sehingga pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sebesar sebesar Rp 15.067.721/ 0,76 Ha/MT atau setara dengan Rp. 19.825.948/ Ha/MT.

### Saran

Mengacu pada kesimpulan dari penelitian bahwa petani padi sawah di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu cukup baik ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan petani yang cukup besar dan biaya yang digunakan kecil sehingga petani padi sawah lebih intensif dala, mengelola usahatannya agar pendapatan yang diperoleh petani dapat memberikan kesejahteraan bagi

pelaku usahatani.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapai meninjau mengenai efisiensi yang mengacu pada penelitian ini dalam upaya peningkatan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilga, 2004. *Ilmu Usaha Tani*: PT. Raja Grafindo, Bandung.
- Anggraini, F., A. Suryantodan N. Aini. 2013. Sistem tanam dan umur bibit pada tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) varietas INPARI 13. *J. Produksi Tanaman*. 1 (2): 52 –60.
- BPTP, 2009. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*. Sektor Pertanian (komposit). Jakarta.
- Effendy, 2010. Efisiensi Faktor Produksi dan pendapatan padi sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *Jurnal Agroland Vol. 17 no.3:233-240*.
- Gasperz, V, 2003. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*: PT. Gramedia, Jakarta. *Donggala. Jurnal Ilmiah Agrisains*. Vol 5 (1) : 171- 211.
- Fatma, 2013. Analisis pendapatan Petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Agribisnis EMBRA : VOL. 1 (3) : 991-998*.
- Imdadurroman, Wildani Pingkan, Dafina howara, (2020) Analisis Pendapatan Padi Sawah di Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu kabupaten Parigi moutong. *e-j. Agrotekbis 10 (1) :91 – 97, Februari 2022 ISSN : 2338-3011*.
- Jakaria Arif, Max Nur alam, Sulaeman, 2020. Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kembang Merta Kecamatan Masama Kabupaten banggai. *e-j. Agrotekbis 8 (5) : 1017 – 1023, Oktober 2020 ISSN : 2338 - 3011*.
- Jamilah. 2013. Pengaruh penyiangan gulma dan sistim tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanama padi sawah (*Oryza sativa* L.). *J. Agraria*. 17 (1): 28 –35.

- Kurniawan Joko, Yulianti Kalaba, AbdulMuis, 2021. Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *e-j. Agrotekbis* 9 (3): 582 – 591, Juni 2021 ISSN : 2338-3011.
- Misran. 2014. Studi sistem tanam jajar legowo terhadap peningkatan produktivitas padi sawah. *J. Penelitian Pertanian Terapan*. 14(2): 106 –110.
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prayitno, 2011. Buku saku Analisis Statistik Data. Mediakom, Yogyakarta.
- Rahardjo, P, 2011. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Agribisnis*. UI Press, Jakarta.
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*, Penebar Swadaya.
- Rakhmat, D, 2004. *Karakteristik Petani*. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supardi. 2000. *Pemupukan Padi Sawah. Badan Pelaksana Penyuluhan Petanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan*. Blitar.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.